

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena Kecamatan Cipatujah menjadi sentra pengembangan hortikultura termasuk Desa Ciandum dengan unit analisis yang dipilih adalah petani cabai rawit yang melakukan produksi panen hijau dan panen merah.

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Februari 2022 - Agustus 2022. Untuk lebih jelasnya urutan tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rencana Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
Perencanaan Kegiatan	■						
Survei Pendahuluan		■					
Penulisan Usulan Penelitian		■	■				
Seminar Usulan Penelitian				■			
Revisi Proposal Usulan Penelitian				■			
Pengumpulan Data					■		
Pengolahan Data dan Analisis Data					■		
Penulisan Hasil Penelitian						■	
Seminar Kolokium						■	
Revisi Kolokium						■	
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan data

dari tempat tertentu, akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono. 2018).

Survei dilakukan pada usahatani cabai rawit yang terletak di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan mayoritas petani Desa Ciandum membudidayakan cabai rawit dengan proses panen hijau dan panen merah.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Jumlah ukuran sampel yang paling tepat digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2018). Pengertian sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Responden pada penelitian ini adalah para petani cabai rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data di Desa Ciandum terdapat 21 petani yang melakukan usahatani cabai rawit dengan proses panen hijau dan panen merah.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu petani cabai rawit yang terletak di Desa Ciandum sebanyak 21 orang.

Pengambilan data responden dilakukan menggunakan metode sensus. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode sampling jenuh atau sensus dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Sesuai rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan sekunder dalam penelitian.

Data yang terdapat pada penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Merupakan data pendukung yang langsung didapat dari narasumber yaitu petani cabai rawit dengan pengumpulan data berupa wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuisisioner dan observasi langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumen yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga masyarakat. Contohnya seperti buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan pengambilan data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

1. Cabai rawit (*Capsicum frutescenes L.*) termasuk dalam famili terong-terongan dan tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek.
2. Risiko merupakan suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang.
3. Risiko produksi adalah suatu risiko usahatani cabai rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berhubungan dengan produksi usahatani yang disebabkan oleh beberapa faktor yang sulit diduga seperti, cuaca dan penyakit atau hama.
4. Identifikasi risiko adalah suatu usaha untuk merinci risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan produksi usahatani cabai rawit.
5. Nilai rata-rata merupakan nilai yang diperoleh dari seluruh produksi, biaya penerimaan dan pendapatan petani responden.
6. Ragam (*varians*) merupakan jumlah kuadrat dari hasil pengurangan Total produksi / harga dan rata-rata produksi / harga dibagi banyaknya sampel dikurang satu.
7. Standar deviasi (simpangan baku) merupakan akar dari ragam.

8. Sumber risiko adalah sumber-sumber yang menyebabkan terjadinya risiko pada usahatani cabai rawit baik yang berhubungan dengan risiko produksi maupun risiko harga.
9. Panen adalah rangkaian bentuk kegiatan dalam pengambilan hasil budidaya berdasarkan umur, waktu dan cara yang sesuai dengan sifat atau karakter produk.
10. Panen hijau adalah kegiatan pengambilan hasil budidaya cabai rawit yang berwarna hijau.
11. Panen merah adalah kegiatan pengambilan hasil budidaya cabai rawit yang berwarna merah
12. Tingkat risiko panen hijau adalah besar kecilnya tingkatan kemungkinan terjadinya risiko pada cabai rawit yang dipanen masih berwarna hijau.
13. Tingkat risiko panen merah adalah besar kecilnya tingkatan kemungkinan terjadinya risiko pada cabai rawit yang dipanen sudah berwarna merah.
14. Strategi petani dalam menghadapi risiko adalah suatu tindakan yang dilakukan petani cabai rawit dalam menghadapi suatu risiko untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat risiko.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

1. Biaya merupakan nilai uang yang dikeluarkan petani untuk membiayai kegiatan usahatannya dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Produksi merupakan seluruh korbanan ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan penerimaan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - Biaya tetap merupakan biaya produksi yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah :
 - a. Sewa lahan, dihitung dalam satuan rupiah per satu periode produksi (Rp).
 - b. Penyusutan yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Bunga modal biaya tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan persen (%).

- Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Biaya variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah :
 - a. Benih cabai rawit yang digunakan petani dalam satu musim tanam. Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Pupuk petrogenik digunakan petani dalam satu musim tanam. Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Pupuk kimia yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
 - Pupuk SP36 dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - Pupuk Phonska dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - d. Upah tenaga kerja diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/JKO).
 - e. Bunga modal biaya variabel dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan persen (%).
- 3. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani cabai rawit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4. Jumlah Produksi merupakan banyaknya cabai rawit yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
- 5. Harga Jual merupakan harga penjualan cabai rawit yang diterima oleh petani dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 6. Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi dikali harga jual cabai rawit yang dihasilkan dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Musim tanam).
- 7. Proses produksi panen hijau dimulai ketika 3 bulan dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
- 8. Proses produksi panen merah dimulai ketika 4 bulan dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg).

9. Panen cabai rawit dilakukan saat berumur sekitar 80-90 hari setelah tanam dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
10. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini :
 - a. Output usahatani cabai rawit dianggap terjual seluruhnya.
 - b. Periode musim tanam usahatani cabai rawit dianggap sama.

3.6 Kerangka Analisis

Menurut Suratiyah, K (2015), metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

a. Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (Biaya Total)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

b. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (Penerimaan Total)
 P_y = Harga produk (Rp)
 Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

3.6.2 Analisis Risiko Produksi

Risiko usahatani cabai rawit dapat dihitung menggunakan perhitungan koefisien variasi (CV). Koefisien Variasi (CV) merupakan ukuran *ratio relative* yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Menurut Elton dan Gruber (1994) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Fluktuasi produksi dan harga dapat mengindikasikan adanya risiko pada usahatani cabai rawit yang dilakukan. Ukuran untuk hasil yang diharapkan adalah hasil rata-rata, dengan rumus (Kadarsan, 1995) :

$$E = \frac{\sum E_i}{n}$$

Keterangan :

E = Rata-rata produksi

E_i = Jumlah nilai produksi

n = Jumlah banyaknya responden

- b. Mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*). Rumus varian (σ^2) dihitung dengan rumus (Hernanto, 1996) :

$$\sigma^2 = \frac{n \sum_1^n E_i - E^2}{n}$$

Keterangan :

σ^2 = Varian

E = Rata-rata produksi

E_i = Jumlah nilai produksi

n = Jumlah banyaknya responden

- c. Menghitung risiko dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi yang dapat dihitung dengan rumus (Hernanto, 1996) :

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

σ^2 = Varian

- d. Untuk mengetahui risiko produksi usahatani cabai rawit, cara menghitung koefisien variasi (CV) risiko produksi dengan rumus (Hernanto, 1996) :

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

E = Rata – rata hasil produksi

Semakin kecil nilai CV, maka semakin kecil pula risiko yang didapat. Sebaliknya semakin besar nilai CV, maka semakin besar pula risiko yang didapat. Klasifikasi tingkat risiko dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Risiko Berdasarkan Nilai Koefisien (CV)

Tingkat Risiko	Nilai CV (%)
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

Sumber : Abdullah, 2015

3.6.3 Analisis Sumber-Sumber Risiko Produksi

Sumber-sumber risiko produksi dijawab menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

3.6.4 Strategi Penanganan Risiko Produksi

Salah satu tugas petani adalah sebagai manajer dalam usahatani yang bertugas mengelola risiko yang akan dihadapinya. Dalam mengelola risiko seseorang harus memperhatikan beberapa hal yaitu menentukan serta menganalisis risiko yang dihadapinya, bagaimana menanggulangnya.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui cara petani dalam menghadapi risiko usahatani cabai rawit dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang cara-cara yang dilakukan oleh petani cabai rawit dalam menghadapi risiko usahatani.